

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Setting Penelitian

4.1.1 Studi Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan di TK. Tunas Harapan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun hal-hal yang diamati adalah mengenai kemampuan berbicara anak yang meliputi:

1) Melafalkan kata-kata dengan benar, 2) Menyebutkan huruf yang ditunjuk dengan benar, 3) Mampu menirukan kembali suara/bunyi, 4) Mengurutkan 4-5 kata dengan kartu kata. Dengan standart ketuntasan adalah 75% mencapai nilai baik. Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Mei sampai dengan 15 Juni 2014.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan	Tanggal	Jam	Keterangan
1	15-05-2014	07.00-08.00 WIB	Berbicara melalui mendongeng
2	15-06-2014	07.00-08.00 WIB	Berbicara melalui mendongeng

Sebelum pelaksanaan tindakan dapat diketahui secara umum masing-masing aspek yang diamati belum menunjukkan hasil yang memuaskan masih jauh dari harapan. Terbukti dengan masih banyak ditemukan perolehan kriteria yang belum berhasil tabel 4.2 dan 4.3 berikut adalah klasifikasi dan hasil penelitian sebelum pelaksanaan tindakan.

Tabel 4.2 Klasifikasi kemampuan sebelum pelaksanaan tindakan siklus

SKOR	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KETERANGAN
☆☆☆☆	0	0%	Baik Sekali (BS)
☆☆☆	4	20%	Baik (B)
☆☆	6	30%	Cukup (C)
☆	10	50%	Kurang (K)

Sedangkan rekapitulasi data akhir observasi awal dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Akhir Observasi Prasiklus

Kategori	Jumlah	%
Kurang	10	50
Sedang	6	30
Baik	4	20
Sangat Baik	0	0
Total	20	100

Data hasil yang tersebut di atas, diketahui bahwa banyak anak yang belum mampu berbicara dengan baik dan hal ini akan ditindak lanjuti pada pelaksanaan siklus I

4.1.2 Pelaksanaan

4.1.2.1 Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan perangkat mengajar yang terdiri dari satuan kegiatan harian (SKH).
- 2) Menyiapkan media pembelajaran, berupa kartu kata.
- 3) Membuat pedoman observasi sebagai bahan penunjang kelancaran penelitian, yang disesuaikan dengan kemampuan berbicara anak.
- 4) Waktu yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan adalah 1 x 60 menit dengan perincian sebagai berikut:
 - a) 10 menit untuk pendahuluan
 - b) 40 menit untuk kegiatan inti, yaitu pembelajaran berbicara dengan metode mendongeng
 - c) 10 menit untuk menutup pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a) Mengajak anak-anak untuk melingkar berdo'a bersama-sama
 - b) Mengabsen kehadiran anak
 - c) Mengajak anak-anak bernyanyi
2. Kegiatan Inti
 - a) Menjelaskan tema pembelajaran pada anak
 - b) Mengajak anak berbicara dengan metode mendongeng
 - c) Mengamati dan mencatat kemampuan membaca anak selama kegiatan berlangsung
 - d) Mencontohkan membaca yang tepat.

3. Kegiatan Penutup

- a) Melakukan tanya jawab, merangsang anak untuk mengingat kembali kartu kata yang dibaca.

4.1.2.2 Observasi Tindakan

Dari tabel rekapitulasi tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa masih ada anak yang belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari jumlah keseluruhan anak ternyata 9 anak mendapat kriteria baik, sedangkan 8 anak yang lain masih mendapat kriteria cukup. Diprosentasikan 45% anak yang mampu berbicara dengan baik. Sedangkan 55% anak masih belum mampu berbicara dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Hasil observasi terhadap kemampuan bahasa pada siklus I

SKOR	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KETERANGAN
☆☆☆☆	0	0%	Baik Sekali (BS)
☆☆☆	9	45%	Baik (B)
☆☆	8	40%	Cukup (C)
☆	3	15%	Kurang (K)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbicara sudah mengalami peningkatan, namun masih banyak anak yang mendapat nilai di bawah standar keberhasilan yang telah ditetapkan, hal tersebut dikarenakan adanya kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I.

4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan pada siklus I masih banyak kekurangan yang terjadi pada pembelajaran berbicara. Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Anak tidak fokus pada alur cerita/dongeng
2. Anak kurang tertarik pada media yang digunakan

Melihat kenyataan bahwa kemampuan berbicara anak belum mencapai kriteria standar 75%. Dari paparan refleksi di atas ternyata kemampuan berbicara anak belum mencapai kriteria kesuksesan secara maksimal. Terbukti yang mencapai nilai baik sekali hanya 0 anak (0%), nilai baik 9 anak (45%) nilai cukup 8 anak (40%) dan nilai kurang 3 anak (15%). Hal ini disebabkan karena ketika proses metode mendongeng berlangsung, anak belum fokus atau tidak konsentrasi pada alur dongeng.

Maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan pada siklus II. Penelitian berusaha menerapkan kembali perencanaan pada siklus I dengan memberikan pembelajaran yang lebih tepat, menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak serta memotivasi siswa. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada siklus ke II. Adapun langkah yang diambil oleh peneliti pada siklus ke II adalah mengulang kembali kegiatan pembelajaran metode mendongeng.

4.1.3 Siklus II

4.1.3.1 Perencanaan

Pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus II sama dengan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, namun pada pelaksanaan siklus II, peneliti guru lebih mengoptimalkan penerapan metode mendongeng untuk meningkatkan kemampuan bicara dengan memperbaiki semua kekurangan yang terdapat pada siklus I, diantaranya dengan mengawali pembelajaran dengan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu

mendongeng dengan suasana yang lebih menyenangkan sehingga anak lebih memperhatikan atau fokus pada pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun rencana perbiakan pada siklus II yang telah dipersiapkan adalah perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta mengobservasi dan memberi tugas sesuai indikator yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum kelompok bermain.

4.1.3.2 Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a. Mengajak anak berdoa bersama
 - b. Mengabsen kehadiran anak
 - c. Mengajak anak membuat lingkaran
 - d. Mengajak anak-anak bernyanyi
2. Kegiatan Inti
 - a. Menjelaskan tema pembelajaran pada anak
 - b. Mengajak anak berbicara dengan metode mendongeng
 - c. Mengamati dan mencatat kemampuan membaca anak selama kegiatan berlangsung
 - d. Mencontohkan membaca yang tepat.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Melakukan tanya jawab, merangsang anak untuk mengingat kembali kartu kata yang dibaca

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian dibantu oleh guru dan wali murid, kemudian melakukan observasi terhadap kemampuan berbicara anak melalui metode mendongeng.

4.1.3.3 Observasi Tindakan

Setelah diberikan penjelasan pada siklus I maka terjadi peningkatan kemampuan berbicara yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan keberhasilan 80% dari nilai baik dan baik sekali.

Tabel 4.5 Hasil observasi terhadap kemampuan bahasa pada siklus II

Skor	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
☆☆☆☆	5	25%	Baik Sekali (BS)
☆☆☆	11	55%	Baik (B)
☆☆	4	20%	Cukup (C)
☆	0	0%	Kurang (K)

4.1.3.4 Refleksi

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbicara terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbicara terjadi peningkatan yang sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya anak yang memperoleh nilai kurang dan meningkatkan nilai baik ke atas. Setelah melihat hasil tes tersebut maka langkah selanjutnya merefleksikan apakah hasil tes sudah memenuhi hasil kriteria keberhasilan atau belum.

Berdasarkan tabel di atas, anak yang mempunyai kemampuan baik sebanyak 55% dan anak mempunyai kemampuan baik sekali 25%. Hal ini berarti

bahwa prosentase anak yang telah memenuhi kriteria sebanyak 80% dan anak mempunyai kemampuan cukup sebanyak (20%). Dengan demikian prosentase anak yang telah memenuhi kriteria standar sudah mencapai target kriteria yang ditentukan (75%), sehingga peneliti merefleksikan hasil penelitiannya untuk menghentikan siklus karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ada pada siklus II. Pada siklus II ini sudah terlihat adanya perubahan kemampuan berbicara dari pra siklus menunjukkan nilai cukup 30% dari 6 anak dan nilai baik 20% dari 4 anak, pada siklus I menunjukkan nilai cukup 40% dari 8 anak dan nilai baik 45% dari 9 anak dalam teknik mendongeng untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siklus II menunjukkan nilai cukup 20% dari 4 anak, nilai baik 55% dari 11 anak dan nilai baik sekali 25% dari 5 anak dalam metode mendongeng.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Observasi

Pada sub bab ini dipaparkan hasil setelah penelitian tindakan kelas yang disajikan dalam bentuk data kompetitif, kemudian dilanjutkan dengan pembahasannya. Data kompetitif yaitu data perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat terlihat dengan jelas bahwa sebelum penerapan metode mendongeng yang menunjukkan kemampuan berbicara 20%, setelah menggunakan metode mendongeng pada siklus I kemampuan berbicara anak sudah mengalami perubahan walaupun belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat perolehan skor baik mencapai 45%. Karena kriteria yang ditetapkan adalah 75%, maka peneliti melanjutkan siklus yang ke II guna

mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hasil perolehan pada siklus II adalah 80%. Adapun data lengkap terlihat pada tabel berikut:

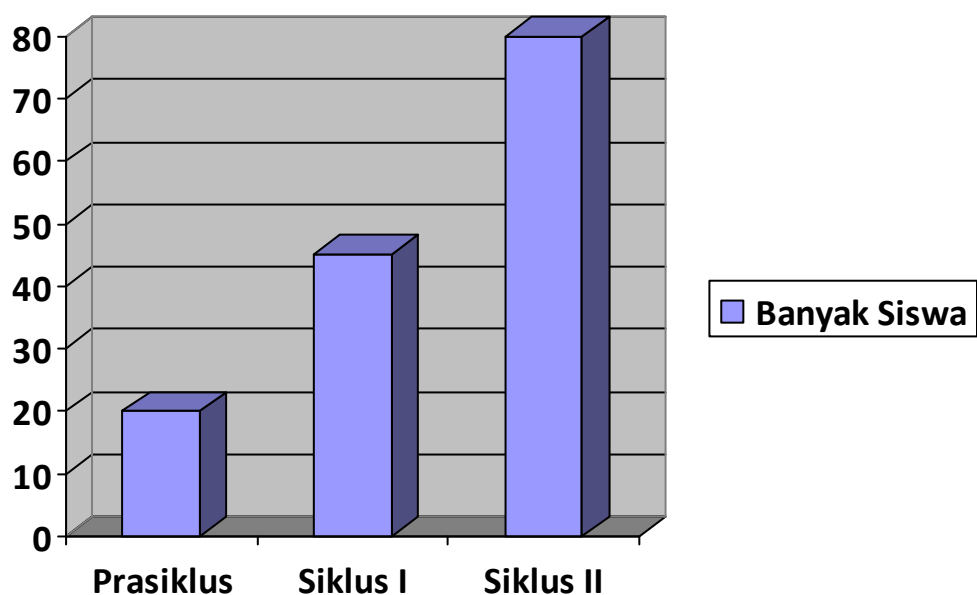
Tabel 4.6 Prosentase jumlah anak berdasarkan Kategori Nilai pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Skor	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket.
	n anak	Prosen tase	n anak	Prosen tase	n anak	Prosen tase	
☆☆☆☆	0	0%	0	0%	5	25%	BS
☆☆☆	4	20%	9	45%	11	55%	B
☆☆	6	30%	8	40%	4	20%	C
☆	10	50%	3	15%	0	0%	K

Dari tabel komparatif tersebut di atas, jelas terlihat bahwa anak yang memperoleh nilai sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditentukan meningkat dengan baik, sedangkan anak yang memperoleh nilai di bawah standar keberhasilan berkurang cukup meyakinkan.

Meningkatkan kemampuan berbahasa juga ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan tiap aspek, sebagaimana digambarkan dalam grafik berikut ini :

Grafik Kemampuan Berbahasa



4.2.2 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi pada kegiatan prasiklus, siklus I dan Siklus II peneliti berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbicara serta menggunakan nilai raport yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak di sekolah sebagai pedoman dalam penelitian tindakan kelas.

A. Kemampuan bicara anak dengan metode mendongeng

Hasil observasi sebelum diterapkan metode mendongeng dalam melanjutkan berbicara anak dengan metode mendongeng menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih tergolong kurang dengan persentase 20% siswa yang mampu berbicara dengan baik. Pada semua indikator kemampuan berbicara anak diamati adalah: 1) Melafalkan kata-kata dengan benar, 2) Menyebutkan huruf, 3) Mampu menirukan kembali suara/bunyi, 4) Mengurutkan 4-5 kata.

Kemampuan berbicara anak yang masih tergolong kurang, ini disebabkan karena guru kurang dalam memberikan pembelajaran berbicara serta menciptakan kondisi yang menarik yang mampu membuat anak untuk lebih aktif berbicara. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran anak kurang memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pengajaran agar anak lebih menyukai dan memperhatikan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai target kriteria kesuksesan, sebab persentase yang dicapai adalah

sebanyak 45% yang mampu mengurutkan 4-5 kata dengan baik serta melafalkan kata-kata dengan benar. Hal ini disebabkan karena anak masih harus menyesuaikan diri dengan cara belajar aktif dan menyenangkan. Pada saat kegiatan metode mendongeng dilaksanakan, anak nampak sangat ramai dan belum bisa berkonsentrasi terhadap kegiatan yang dilakukannya. Hal inilah yang menyebabkan metode mendongeng pada siklus I dalam pembelajaran di kelas masih kurang maksimal dilaksanakan.

Jadi pada siklus I, tingkat kemampuan berbicara di TK. Tunas Harapan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015 secara keseluruhan belum mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana standar keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebelumnya, terbukti pelaksanaan tindakan pada siklus I anak yang mendapat nilai baik 9 anak atau 45%, pada nilai cukup 8 anak atau 40% dan nilai kurang 3 anak atau 15%, tetapi pada siklus I ini peningkatannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penerapan metode mendongeng dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara meliputi: anak mampu melafalkan kata-kata dengan benar, mampu menyebutkan huruf yang ada di buku bergambar, mampu menirukan kembali suara/bunyi, dan mampu mengurutkan 4-5 kata dengan kartu kata. Dalam hal ini siswa belajar menemukan sendiri berbagai informasi belajar tentang hal-hal baru yang sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Kemampuan berbicara anak yang kurang optimal disebabkan oleh tidak terbiasanya anak untuk dilatih dengan cara mandiri, sehingga dibutuhkan suatu proses penyesuaian terhadap cara-cara mengajar yang berbeda dari biasanya yaitu dengan adanya bimbingan secara individual, sehingga anak termotivasi dalam belajarnya. Apabila kemampuan berbicara anak kurang optimal, maka akan sulit sekali untuk melibatkan anak secara mandiri, kritis dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga akan ada kecenderungan dalam metode mendongeng hanya asal-asalan.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak dari rendah ke tinggi, bahkan ditemukannya indikator yang diamati menunjukkan tidak adanya siswa yang mempunyai kemampuan berbicara yang sangat rendah.

Pada siklus II kemampuan berbicara anak secara keseluruhan mengalami peningkatan, pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan nilai baik sekali 5 anak atau 25%, pada nilai baik 11 anak atau 55%, pada nilai cukup 4 anak atau 20% dan nilai kurang 0 anak atau 0%, dari hasil siklus II berarti standar ketuntasan telah tercapai.

Dari paparan tersebut diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak dengan metode mendongeng sangat baik digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Sebab setelah diterapkan pembelajaran berbicara dengan menggunakan alat peraga yang berupa boneka dan buku bergambar, kemampuan berbicara anak meningkat sesuai dengan hasil observasi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi meliputi:

1. Mampu melafalkan kata-kata dengan benar
2. Mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk dengan benar
3. Mampu menirukan kembali suara/bunyi
4. Mampu mengurutkan 4-5 kata dengan kartu kata.